

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern seperti saat ini, semua hal dituntut cepat dan canggih, tidak terkecuali dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan di Indonesia harus segera berbenah agar tidak tertinggal dari negara-negara lain di Asia Tenggara. Sekolah-sekolah di Indonesia harus menyiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan menarik tidak terpaku pada sistem konvensional yang dianggap membosankan dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik pada saat ini. Guru dituntut untuk berinovasi dalam menghadapi dan menyesuaikan strategi pembelajaran di era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menyiapkan generasi penerus yang dapat bersaing, tidak hanya di dalam negeri saja melainkan juga dapat bersaing di kancah internasional, maka sangat penting bagi guru untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diperhatikan agar guru bisa menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang informasi dan komunikasi tumbuh sangat pesat. Persaingan hidup di era globalisasi juga sangat ketat. Ilmu pengetahuan yang luas sangat diperlukan agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang sehingga siswa dapat menyusun dan menentukan strategi dalam menghadapi persaingan global. Tetapi pada kenyataannya penyampaian materi yang lebih terfokus pada guru menyebabkan kemampuan berpikir siswa tidak berkembang. Karena hanya memahami materi melalui penjelasan guru dan tidak membuat siswa tertarik pada materi yang disampaikan. Kemampuan berpikir yang dimaksud yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu guru harus memilih strategi pembelajaran yang efektif dan

inovatif sehingga dapat membuat strategi pembelajaran yang tepat dan membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.¹ Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Melatih siswa dengan dilibatkan dalam masalah dan pengalaman yang nyata saat pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah tersebut nantinya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa di kehidupan nyata.

Samsudin (2009) menyimpulkan bahwa berpikir kritis yang dipelajari dalam kelas sains juga mempengaruhi hidup siswa jauh setelah mereka meninggalkan pendidikan formal mereka dengan memberikan alat dimana mereka dapat menganalisis sejumlah besar isu yang akan mereka hadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari.² Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal di butuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari siswa. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Guru sebagai pembimbing sekaligus orang tua siswa di sekolah, dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Guru hendaknya mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa khususnya dalam pembelajaran melalui metode dan teknik atau strategi pembelajaran yang efektif. Tidak hanya memberikan materi saja tapi harus dipastikan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan pengalaman yang nyata dalam pembelajaran

¹ Neni Fitriawati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN Selorejo Blitar.* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010), hal 36.

² Siti Zubaidah, *"Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat tinggi yang dapat dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains"*, Universitas Negeri Malang: FMIPA Jurusan Biologi, 2017.

melalui penugasan dengan cara pembagian kelompok atau praktikum, agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang khususnya kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, strategi seorang guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kemampuan berpikir siswa.

Setelah dilakukan wawancara kepada guru dan siswa di MTsN 8 Blitar, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan masih terpaku pada penjelasan materi dan latihan soal yang dianggap kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan terkesan membosankan. Hal tersebut diperkuat dengan data hasil belajar IPA siswa kelas 8 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional rata-rata nilai asli yang diperoleh yaitu 70 dan masih berada di bawah KKM yaitu 78. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir yang kurang berkembang mempengaruhi hasil belajar siswa. Perlu adanya model pembelajaran yang efektif sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi, mendapat wawasan yang luas dan tidak membosankan serta mendapatkan pengalaman yang nyata. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan sebagai pengganti model konvensional yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) yaitu model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.³ Dengan adanya kerja kelompok di dalamnya, model PBL bisa lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Keefektifan dari model PBL yaitu peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan pemahaman konsep yang mendalam dan

³ Widdy Sukma Nugraha, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*", Institut Pendidikan Indonesia Garut: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 10, No 2. 2018. Hal 115-127.

lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penentuan model pembelajaran untuk menunjang materi yang akan disampaikan serta strategi pembelajaran yang tepat yaitu pengalaman langsung yang didapatkan oleh siswa akan mempengaruhi kemampuan berpikir siswa khususnya kemampuan berpikir kritis siswa dan tentunya juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan capaian kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung yaitu capaian pengetahuan dan keterampilan dari kompetensi dasar yang sudah ada. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran yang efektif dan peran orang tua saja, akan tetapi guru sebagai jembatan ilmu siswa berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penentuan strategi dan pemilihan model pembelajaran yang menarik oleh guru dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu guru harus bisa menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswanya agar hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan uraian diatas tentang model pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa serta hasil belajar, maka materi yang dirasa cocok dan dapat menunjang keberhasilan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu materi “**Sistem Peredaran Darah Manusia**” dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, karena tidak hanya materi saja yang akan didapatkan melainkan pengalaman pemecahan masalah tentang sistem peredaran darah manusia dengan kemampuan berpikir siswa yang dibimbing langsung oleh guru dalam pemahamannya, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat berkembang.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan tentang kurangnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, maka perlu dilakukan penelitian tentang “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap**

Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII MTsN 8 Blitar”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Pentingnya kemampuan berpikir siswa di era modern dalam menghadapi persaingan global khususnya kemampuan berpikir kritis.
- 2) Kemampuan berpikir siswa yang kurang berkembang.
- 3) Model pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif karena hanya berpacu pada materi dan soal sehingga menciptakan pembelajaran yang membosankan.
- 4) Nilai rata-rata dibawah KKM dengan model pembelajaran konvensional.

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di kelas VIII MTsN 8 Blitar ?
- 2) Adakah Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil Belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII MTsN 8 Blitar?
- 3) Adakah Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil Belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII MTsN 8 Blitar?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII MTsN 8 Blitar.

2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil Belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII MTsN 8 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil Belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas VIII MTsN 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menyusun kebijakan pendidikan di sekolah dan sebagai salah satu solusi cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya dengan mengetahui pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*). Hal tersebut untuk menunjang hasil belajar siswa yang maksimal.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran IPA.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model PBL (*Problem Based Learning*) sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang ada dan dapat memberi

gambaran mengenai pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa dengan model PBL (*Problem Based Learning*).
2. Terdapat pengaruh hasil belajar kognitif siswa dengan model PBL (*Problem Based Learning*).
3. Terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa dengan model PBL (*Problem Based Learning*).

F. Penegasan Istilah

Guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman dan pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam proposal penelitian ini diberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang berkaitan berikut ini:

1. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud penelitian pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII di MTsN 8 Blitar adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Sebelum melakukan pembelajaran siswa diberikan soal *Preetest* untuk mengetahui kemampuan awal dan pengetahuan siswa tentang materi Sistem Peredaran Darah. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL). Setelah menerima materi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa diberikan soal *Posttest*. Data kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *Preetest-posttest* yang dilakukan oleh siswa sebelum dan setelah menerima pembelajaran dengan model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL). Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan uji

instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah kelas VIII di MTsN 8 Blitar.

2. Penegasan Konseptual

- 1) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.⁴
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis merupakan keputusan yang diambil tentang apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan.⁵
- 3) Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶
- 4) Sistem peredaran darah manusia disebut sebagai sistem kardiovaskular yaitu bagian dari kinerja jantung dan jaringan pembuluh darah yang mengedarkan oksigen dan nutrisi ke seluruh sel dan jaringan tubuh.

⁴ Yunin Nurun Nafiah, "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 4, Nomor 1, 2014, hlm 126.

⁵ *Ibid*

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005),22